

---

## **ACCOUNTING ATTITUDE SCALE: ANALISIS PERBEDAAN SIKAP MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP AKUNTANSI (STUDI PADA PERGURUAN TINGGI DI YOGYAKARTA)**

**Yusti Pujisari<sup>1\*</sup>, Bunga Vidyaningrum<sup>2</sup>, Junaidi Affan<sup>3</sup>, Frasto Biyanto<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta

<sup>4</sup> STIE YKPN Yogyakarta

\*Email : [mamafalie@gmail.com](mailto:mamafalie@gmail.com)

*Diterima: 04/06/2024*

*Direvisi: 22/06/2024*

*DiPublikasi: 01/07/2024*

<https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.57-69>

### **Abstract**

In general, every student in accounting who has just taken accounting education has a positive attitude toward accounting. However, over the course of their study, the attitude is thought to change, both in a positive and negative direction. This study aims to test whether there are differences between senior and junior accounting students in attitude towards accounting as a discipline, accounting as a group activity, accounting as a profession and accounting as a career. The research was conducted using a questionnaire adopted from Accounting Attitudes Scale by Nelson and consisted of 15 question items. Research respondents were students of one university in Yogyakarta, which consisted of first semester students (junior students) and final semester students (senior students). Total respondents obtained were 161 respondents. The research results from testing using Mann Whitney test showed that there was significantly difference in the attitude toward accounting as a discipline, accounting as a group activities, accounting as a profession and accounting as a career between junior and senior students. The overall results of the hypothesis also show that the attitude scores of senior students are lower than those of junior students. This indicates a decrease in positive attitudes along with experience in learning accounting at the university

**Keywords:** Accounting attitude scale, accountant, accounting as knowledge, accounting as group activity.

### **PENDAHULUAN**

Akuntansi selama ini dipahami atau disikapi oleh sebagian orang sebagai profesi yang membutuhkan kecakapan dalam berhitung, penuh dengan hafalan dan profesi yang kurang mengutamakan kerja sama dengan orang lain (Bekoe *et al.*, 2018). Mahasiswa junior akuntansi pada umumnya membawa persepsi atau sikap yang baik mengenai bidang akuntansi. Penelitian Nelson dan Vendrzyk (1996) menunjukkan bahwa mahasiswa telah memilih karirnya lebih cepat dari pada pengalaman akademik mereka, Banyak dari mahasiswa yang memutuskan untuk berkarir di bidang akuntansi sejak masih di

jenjang Sekolah Menengah Atas. Bekoe *et al.* (2018) dalam penelitiannya pada mahasiswa di sebuah perguruan tinggi di Ghana menunjukkan bahwa faktor pengetahuan akuntansi yang diperoleh mahasiswa ketika di SMA menjadi salah satu penyebab mengambil jurusan akuntansi. Kennedy (2013) melakukan interview pada akuntan di Irlandia dan hasilnya menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi responden untuk memilih akuntan karena jenjang karir dan gaji yang diterima. Lebih lanjut, faktor intrinsik seseorang (kepentingan personal) menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan faktor eksternal ketika memilih studi akuntansi (Bekoe *et al.*, 2018; Tang & Seng, 2016).

Keputusan seseorang untuk memilih jurusan akuntansi adalah sebagai awal dari dimulainya karir dibidang akuntansi. Penting bagi mahasiswa yang akan berkarir di akuntansi untuk mengetahui lingkup akuntansi. Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya minat dan antusiasme orang untuk berkarir dalam bidang akuntansi cukup tinggi, namun mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pekerjaan akuntansi. Pengetahuan yang cukup maksudnya adalah pengetahuan mengenai bidang akuntansi yang sesungguhnya, ruang lingkupnya, jenis pekerjaannya dan hal lain yang terkait seperti masalah profesionalisme dan etika. Menurut Germanou *et al.* (2009) bahwa profesi akuntansi harus memiliki pengetahuan yang berbeda, keterampilan dan kompetensi yang tentunya berbeda dibandingkan profesi akuntansi pada kurun waktu yang lalu.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara sikap mahasiswa akuntan level senior dibandingkan dengan level junior terhadap akuntansi dengan menggunakan *Accounting Attitude Scale* (AAS). Level junior dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 dan 2 sementara untuk level senior adalah yang berada pada semester 5 atau lebih. Studi Yulianti (2007) telah menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki sikap yang lebih baik mengenai pernyataan bahwa akuntansi tidak bersifat kaku, akuntansi tidak sibuk dengan angka-angka, dan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang ditempuh beberapa tahun mampu mengubah persepsi mahasiswa menjadi lebih baik mengenai akuntansi. Germanou *et al.* (2009) menunjukkan bahwa sikap yang positif dari seorang mahasiswa akan meningkatkan keinginan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang akuntansi. Menurut Mbekomize dan Kiiru (2013), akuntan pendidik dan juga para *stakeholder* dalam pendidikan akuntansi harus mengidentifikasi apa yang dibutuhkan untuk menjaga rasa menghargai terhadap profesi akuntan pada mahasiswa senior.

## KAJIAN PUSTAKA

### Sikap terhadap Akuntansi (*Attitude Toward Accounting*)

Sikap mahasiswa terhadap profesi akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor gender, pembelajaran di sekolah menengah atas, kondisi kultural, dan keinginan pada profesi akuntansi menjadi faktor yang menentukan sikap mahasiswa terhadap akuntansi (Phyllis & Neilson, 2022). Sikap awal yang terbentuk dalam diri setiap mahasiswa yang hendak masuk dalam sebuah bidang keilmuan tentunya merupakan sikap yang positif. Tidak mungkin seseorang sudah memiliki sikap negatif terhadap suatu keilmuan dan memutuskan untuk mengambil pendidikan pada keilmuan tersebut. *Stereotype* yang melekat seperti akuntan merupakan orang-orang elit dan memiliki *prestise* di masyarakat pun juga menjadi faktor terbentuknya sikap positif tersebut sehingga mendorong mahasiswa untuk mendalami akuntansi. Porter dan Woolley (2014) penelitiannya menemukan bahwa faktor ekstrinsik (*finansial benefit* dan *stability*) menjadi

penyebab dipilihnya jurusan akuntansi.

Sikap mahasiswa di akhir semester, atau yang disebut sikap mahasiswa senior selanjutnya diduga tidak lagi sama dengan yang di awal semester. Beberapa studi menunjukkan perbedaannya, bahkan perbedaan itu dipandang memburuk, dari yang positif berubah menjadi negatif (Marriott & Marriott, 2003). Namun pada penelitian lain justru sebaliknya, persepsi mahasiswa senior mengalami kenaikan yang positif (C. Mbekomize & Kiiru, 2013).

### ***Accounting Attitude Scale (AAS)***

*Accounting Attitude Scale (AAS)* merupakan salah satu skala untuk mengukur sikap individu terhadap akuntansi. *Accounting Attitude Scale* dikembangkan oleh Irvin T. Nelson pada tahun 1991. Profesi akuntan dalam AAS diletakkan dalam 4 sudut pandang, yaitu akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, akuntansi sebagai kelompok aktivitas dan akuntansi sebagai karir. *Accounting Attitude Scale* banyak digunakan pada peneliti-peneliti di Amerika dan juga berbagai negara seperti Inggris bahkan Indonesia. Penelitian Jackling *et al.* (2012) membedakan skala *Accounting Attitude Scale* berdasarkan mahasiswa Australia dan mahasiswa internasional. Mbekomize and Kiiru (2013) membedakan *Accounting Attitude Scale* berdasarkan jenis kelamin pada grup senior dan pada junior masing-masing. pada universitas Botswana. McDowall and Jackling (2010) dalam studinya di Australia, membedakan AAS berdasarkan jenis kelamin dan antara mahasiswa lokal dan internasional. Menurut Marriott and Marriott (2003) skala dalam *Accounting Attitude Scale* telah terukur reliabilitas dan validitasnya oleh banyak penelitian. Skala ini memiliki total 15 item pertanyaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Mbekomize and Kiiru (2013) melakukan penelitian mengenai perbedaan sikap mahasiswa senior dan mahasiswa junior akuntansi terhadap karir akuntansi di Universitas Botswana. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa senior menganggap bahwa pekerjaan akuntansi memberikan kepuasan sedikit dibandingkan dengan sikap dari mahasiswa junior. Namun, mahasiswa senior secara keseluruhan memiliki sikap lebih positif terhadap akuntansi sebagai profesi, yaitu memandang bahwa akuntansi adalah profesi yang dihormati dan juga memiliki *prestige*. Marriott and Marriott (2003) melakukan penelitian sejenis di Inggris, dengan sampel dari grup yang sama (longitudinal). Artinya bahwa responden yang digunakan diukur saat masih berada disemester awal (junior) dan selanjutnya diukur kembali persepsinya saat mahasiswa tersebut telah mencapai semester akhir (senior). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa diawal masuk perguruan tinggi menunjukkan sikap yang positif pada akuntansi sebagai profesi, namun mengalami penurunan sikap ketika berada di semester akhir. Pertanyaan yang menghasilkan nilai perbedaan signifikan adalah pada mahasiswa diakhir merasa bahwa akuntansi menjadi kurang menarik dan berpandangan akuntan sebagai pekerja individual dibandingkan kelompok. Namun yang menarik dalam penelitiannya, Marriott and Marriott (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi junior merasakan bahwa akuntan adalah pekerjaan yang hanya mengingat aturan, bahwa menjadi akuntan memberikan kepuasan personal dalam bekerja lebih dibanding profesi lain, namun akuntan dipandang sebagai orang yang membosankan.

Yulianti (2007) melakukan penelitian pada sebuah perguruan tinggi di Indonesia. Hasilnya menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa junior dan senior akuntansi dalam sikap terhadap akuntan sebagai profesi dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok. Mahasiswa senior memiliki skor lebih tinggi dalam hal akuntansi sebagai aktivitas kelompok namun mahasiswa senior memiliki skor lebih rendah untuk akuntansi sebagai profesi. Penelitian Setyawardani (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan mengenai sikap mahasiswa senior dan junior dalam hal sikap terhadap akuntan sebagai karir, akuntansi sebagai ilmu, akuntan sebagai profesi dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok. Penelitian Aditya (2010) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sikap terhadap akuntansi sebagai profesi dan akuntansi sebagai bidang ilmu diantara mahasiswa senior dan junior. Dalam penelitian ini, rata-rata mahasiswa senior lebih rendah dibandingkan mahasiswa junior dalam memandang akuntansi sebagai ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap akuntansi menurun dikalangan mahasiswa senior yang memiliki pengalaman pembelajaran akuntansi lebih lama dari seniornya. Penelitian ini juga menghasilkan nilai rata-rata mahasiswa senior lebih rendah dalam hal akuntansi sebagai profesi dibandingkan juniornya. Hal ini menunjukkan bahwa anggapan *prestige*, rasa kebanggaan dan merasa dihormati bila berada dalam profesi ini menurun seiring dengan semakin lama memiliki pengalaman pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi.

Handayani (2009) melakukan penelitian di fakultas ekonomi UNS dengan populasi mahasiswa akuntansi dari S1 dan D3. Hasilnya untuk S1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntan sebagai profesi, dan akuntan sebagai karir untuk mahasiswa S1. Dari rata-rata diperoleh hasil bahwa mahasiswa senior pada S1 lebih memiliki rata-rata lebih tinggi terkait akuntansi sebagai profesi, akuntansi sebagai disiplin ilmu dan akuntansi sebagai karir. (Aziz, 2018) menunjukkan bahwa pada mahasiswa S1 terjadi perbedaan signifikan pada akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi dan akuntansi sebagai aktivitas kelompok, dimana hasilnya adalah mahasiswa senior memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan juniornya. Artinya sikap terhadap akuntansi semakin baik seiring dengan pengalaman yang diperoleh didalam perguruan tinggi. (Paradiba, 2012) menunjukkan bahwa baik akuntansi sebagai karir, bidang ilmu, profesi dan aktivitas kelompok menunjukkan hasil yang berbeda signifikan dimana mahasiswa senior memiliki rata-rata lebih tinggi kecuali pada akuntansi sebagai profesi. (Yulis et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa sikap mengenai akuntansi sebagai karir, disiplin ilmu, aktivitas kelompok dan karir, semuanya menunjukkan hasil yang berbeda signifikan antara senior dan juniornya. Dimana hasil dari rata-rata senior lebih rendah dibandingkan mahasiswa junior untuk keempat ukuran AAS.

## **Hipotesis Penelitian**

### **Perbedaan Akuntansi sebagai Disiplin Ilmu berdasarkan Junior Senior**

Penelitian Aziz (2018); Aditya (2010); Paradiba (2012); dan Yulis *et al.* (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap mengenai disiplin ilmu antara mahasiswa senior dan junior. Beberapa penelitian seperti penelitian Aziz (2018) dan Handayani (2009) menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki sikap lebih baik pada akuntansi sebagai disiplin ilmu, sementara penelitian Aditya (2010) dan Yulis *et al.* (2019) menunjukkan sebaliknya. Dalam *Accounting Attitude Scale*, definisi akuntansi sebagai disiplin ilmu memiliki indikator dan penilaian sebagai berikut:

- a. Akuntansi menarik. Apabila dijawab dengan Sangat setuju, menunjukkan sikap akan disiplin ilmu yang tinggi, dan sebaliknya
- b. Saya suka akuntansi. Apabila dijawab dengan Sangat setuju, menunjukkan sikap akan disiplin ilmu yang tinggi, dan sebaliknya
- c. Akuntansi hanyalah aktivitas mengingat aturan. Apabila mahasiswa menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sikap akan disiplin ilmu semakin rendah.
- d. Dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku. Apabila mahasiswa menjawab sangat setuju, menunjukkan bahwa sikap akan disiplin ilmu semakin rendah

H<sub>1</sub>: terdapat perbedaan sikap mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu diantara mahasiswa akuntansi level junior dan senior

### **Akuntansi sebagai Profesi pada Mahasiswa Junior Senior**

Terdapat perbedaan sikap mengenai akuntansi sebagai profesi antara akuntan junior dan senior (Yulianti, 2007; Mbekomize & Kiiru, 2013; Aziz, 2018; Aditya, 2010; Handayani, 2009; Paradiba, 2012). Penelitian Mbekomize and Kiiru (2013) menunjukkan skor mahasiswa senior lebih tinggi dibanding juniornya mengenai sikap terhadap akuntansi sebagai profesi. Sebaliknya Marriott and Marriott (2003) menunjukkan mahasiswa senior memiliki skor lebih rendah. Sikap akuntansi sebagai profesi dalam *Accounting Attitude Scale* memiliki indikator dan penilaian sebagai berikut:

- a. Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika menjadi akuntan. Apabila pernyataan ini dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap akuntan sebagai profesi bernilai tinggi.
- b. Keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan. Apabila pernyataan ini dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap akuntan sebagai profesi bernilai tinggi.
- c. Profesi akuntan sangat dihormati. Apabila pernyataan ini dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap akuntan sebagai profesi bernilai tinggi.
- d. Akuntan adalah sebuah profesi, setara dengan dokter atau ahli hukum. Apabila pernyataan ini dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap akuntan sebagai profesi bernilai tinggi
- e. Menjadi akuntan sangat bergengsi (*prestige*). Apabila pernyataan ini dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap mengenai akuntan sebagai profesi bernilai tinggi.

Mbekomize and Kiiru (2013) menguji beda setiap item dan menemukan bahwa mahasiswa senior memiliki sikap lebih tinggi pada akuntan adalah posisi dihormati dan memiliki *prestige*.

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan sikap mengenai akuntan sebagai profesi diantara mahasiswa akuntansi level junior dan senior.

### **Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok Pada Mahasiswa Junior Senior**

Penelitian Aziz (2018) dan Paradiba (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap mengenai aktivitas kelompok diantara mahasiswa akuntansi junior dan senior. Mahasiswa senior memiliki skor lebih tinggi atau sikap lebih baik dibandingkan juniornya pada penelitian Aziz (2018) dan Paradiba (2012), sementara mahasiswa senior memiliki skor lebih rendah pada penelitian Yulis *et al.*(2019). Dalam *Accounting Attitude Scale*, akuntansi sebagai aktivitas kelompok diukur dengan indikator dan penilaian

sebagai berikut:

- a. Akuntan yang profesional berinteraksi dengan banyak orang. Apabila pernyataan ini dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap akuntan sebagai aktivitas kelompok memiliki nilai yang tinggi.
- b. Akuntan sibuk dengan angka, jarang bekerja dengan orang lain. Pernyataan ini bila dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap akuntan sebagai aktivitas kelompok memiliki nilai yang rendah.
- c. Akuntan lebih banyak bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain. Pernyataan ini bila dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap akuntan sebagai aktivitas kelompok memiliki nilai yang rendah.

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan sikap mengenai akuntan sebagai aktivitas kelompok diantara mahasiswa akuntansi junior dan senior

#### **Akuntansi sebagai karir dan akuntan junior senior**

Penelitian Handayani (2009) dan Yulis *et al.* (2019) menunjukkan perbedaan sikap mengenai akuntansi sebagai karir diantara mahasiswa akuntansi junior dan senior. Handayani (2009) menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki sikap karir lebih tinggi, sementara Yulis *et al.* (2019) menunjukkan hal yang sebaliknya. Dalam *Accounting Attitude Scale*, akuntansi sebagai karir memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Akuntan menemukan kepuasan yang sedikit dalam pekerjaannya. Pernyataan ini menunjukkan sikap mengenai karir akuntan terkait kepuasan. Apabila pernyataan ini dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap akuntan sebagai karir memiliki nilai yang rendah.
- b. Saya menikmati menjadi seorang akuntan. Pernyataan ini menunjukkan rasa nyaman, senang ketika berkarir sebagai akuntan. Apabila pernyataan ini dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan sikap akuntan sebagai karir memiliki nilai yang rendah.
- c. Akuntan merupakan orang-orang yang membosankan. Apabila pernyataan ini dijawab dengan sangat setuju, menunjukkan bahwa sikap terkait karir bernilai rendah. Artinya bahwa orang yang menyatakan setuju bahwa akuntan adalah pekerjaan membosankan, memiliki sikap rendah mengenai akuntan sebagai karir.

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan sikap mengenai akuntan sebagai karir diantara mahasiswa akuntansi junior dan senior

#### **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi dari sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan pada mahasiswa semester 1 yang mewakili mahasiswa junior dan mahasiswa semester 7 atau lebih yang mewakili mahasiswa senior. Pengumpulan data dengan *purposive sampling* menggunakan kuisioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan ANOVA (parametrik) atau *Mann-Whitney* (non parametrik). Apabila data terdistribusi normal, maka akan menggunakan ANOVA dan apabila data tidak terdistribusi normal, maka akan menggunakan *Mann-Whitney*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian validitas dengan membandingkan r-

hitung dan r tabel, pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*, dan uji normalitas data.

Kuisisioner terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama mengenai data responden. Bagian kedua yang merupakan pertanyaan mengenai sikap terhadap akuntansi diukur dengan 6 poin skala likert yaitu angka 1 (sangat tidak setuju sekali) sampai dengan angka 6 (sangat setuju sekali). Adapun kuisisioner diambil dari *Accounting Attitudes Scale* milik (Nelson & Venzryk, 1996), yang terdiri dari sikap terhadap akuntan sebagai profesi, sikap terhadap akuntan sebagai karir, sikap terhadap akuntansi sebagai disiplin ilmu dan sikap terhadap akuntansi sebagai aktivitas kelompok. Berikut adalah rincian dari item pertanyaan yang ada dalam *Accounting Attitudes Scale* tersaji dalam table berikut:

**Tabel 1. Indikator Penelitian**

Item pertanyaan menurut <i>Accounting Attitude Scale</i> (Nelson & Venzryk, 1996)	Skor
<b>A. Akuntansi sebagai disiplin ilmu</b>	
1. Akuntansi menarik	SS (6) – STS (1)
2. Saya suka akuntansi	SS (6) – STS (1)
3. Akuntansi hanyalah aktivitas mengingat aturan	SS (1) – STS (6)
4. Dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku. Tidak memerlukan <i>conceptual skill</i> atau <i>judgement</i>	SS (1) – STS (6)
<b>B. Akuntan sebagai aktivitas Kelompok</b>	
1. Akuntan yang profesional, berinteraksi dengan banyak orang	SS (6) – STS (1)
2. Para akuntan sibuk Dengan angka-angka, mereka jarang bekerja dengan orang lain	SS (1) – STS (6)
3. Akuntan lebih banyak bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain	SS (1) – STS (6)
<b>C. Akuntan sebagai profesi</b>	
1. Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan	SS (6) – STS (1)
2. Keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan	SS (6) – STS (1)
3. Profesi akuntan sangat dihormati	SS (6) – STS (1)
4. Akuntan adalah sebuah profesi, setara dengan dokter atau ahli hukum	SS (6) – STS (1)
5. Menjadi akuntan sangat bergengsi ( <i>prestise</i> )	SS (6) – STS (1)
<b>D Akuntan sebagai karir</b>	
1. Akuntan menemukan kepuasan yang sedikit dalam pekerjaannya	SS (1) – STS (6)
2. Saya akan menikmati menjadi seorang akuntan	SS (6) – STS (1)
3. Akuntan merupakan orang-orang yang membosankan	SS (1) – STS (6)

---

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah kategori nominal untuk variabel level mahasiswa (mahasiswa senior dan yunior) dimana diberi nilai 1 untuk mahasiswa yunior dan 2 untuk mahasiswa senior. Data untuk variabel sikap mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai aktivitas kelompok, akuntan sebagai profesi dan akuntan sebagai karir menggunakan data ordinal yang diukur dengan 6 skala likert. Pengujian validitas menunjukkan semua indikator valid dan pengujian reliabilitas *cronbach alpha* menunjukkan hasil diatas 0,06. Responden yang terkumpul adalah 161 responden dimana terdapat 70 responden adalah mahasiswa semester 1 (yunior) dan 91 mahasiswa adalah semester 7 keatas (senior). Pengujian normalitas menunjukkan data untuk semua variable tidak terdistribusi normal. Disebabkan tidak terpenuhinya asumsi normalitas, maka pengujian untuk menguji perbedaan 2 kelompok akan menggunakan statistik non parametrik, yaitu *Mann-Whitney*.

### Perbedaan Sikap Mengenai Akuntansi sebagai Disiplin Ilmu

Hipotesis 1 diuji dengan non parametrik *Mann-Whitney*. Pengujian Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap mengenai akuntansi disiplin ilmu berdasarkan yunior senior didukung. Hasil pengujian memiliki signifikansi 0,022 atau lebih kecil daripada 0.05 sehingga hipotesis didukung.

**Tabel 2. Pengujian Hipotesis Satu**

	DisTotal
Mann-Whitney U	2521,000
Wilcoxon W	6707,000
Z	-2,287
Asymp. Sig. (2-tailed)	,022

Dari hasil pengujian perbedaan sikap mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu, menunjukkan bahwa mahasiswa yunior memiliki sikap mengenai disiplin ilmu lebih tinggi , yaitu 90,49 dibandingkan mahasiswa seniornya, yaitu 73,70. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yunior memiliki sikap positif lebih mengenai akuntansi dibanding seniornya. Artinya bahwa semakin lama memiliki pengalaman pembelajaran akuntansi, maka mahasiswa semakin menguat sikapnya bahwa akuntansi adalah aktivitas mengingat aturan dan aktivitas yang kaku. Penelitian Marriott and Marriott (2003), Aziz (2018), Paradiba (2012), dan Handayani (2009), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada akuntansi sebagai disiplin ilmu. Meskipun hasilnya didukung signifikan, namun justru pada kedua penelitian tersebut, nilai positif terdapat pada mahasiswa senior, sehingga menunjukan bahwa mahasiswa yunior dipandang lebih merasakan akuntansi sebagai pekerjaan mengingat aturan. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2010) dan Yulis et al. (2019) dimana hasilnya bahwa mahasiswa yunior memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan seniornya mengenai akuntansi seabgai disiplin ilmu.

### Pengujian H2: Perbedaan Sikap Mengenai Akuntansi Sebagai Profesi

Hipotesis 2 diuji dengan non parametrik *Mann-Whitney*. Pengujian Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap mengenai akuntan sebagai profesi berdasarkan yunior senior didukung secara signifikan. Hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi 0,022 atau lebih kecil daripada 0.05, seperti

ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Pengujian Hipotesis Dua**

	ProfTotal
Mann-Whitney U	2519,500
Wilcoxon W	6705,500
Z	-2,290
Asymp. Sig. (2-tailed)	,022

Hasil menunjukkan bahwa sikap mengenai akuntan sebagai profesi pada mahasiswa junior lebih tinggi, yaitu memiliki rata-rata 90,51 dibandingkan senior yang memiliki rata-rata 73,69. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa junior memiliki sikap lebih tinggi mengenai akuntan sebagai sebuah profesi yang dihormati, dibanggakan dan bergengsi (*prestige*) dibandingkan mahasiswa senior. Sikap lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih positif. Sehingga disimpulkan bahwa terjadi penurunan sikap mengenai akuntan sebagai profesi ketika berada di semester akhir. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian, diantaranya Yulianti (2007); Marriott and Marriott (2003); Aditya (2010); Paradiba (2012); dan Yulis *et al.* (2019) dimana hasilnya mahasiswa junior memiliki sikap lebih tinggi dibandingkan seniornya, yang menunjukkan terdapat penurunan skor sikap ketika berada di semester akhir. Penelitian Aziz (2018) dan Mbekomize & Kiiru (2013) mengenai sikap pada akuntan sebagai profesi juga didukung signifikan, namun hasilnya berkebalikan dengan penelitian ini, yaitu menunjukkan sikap yang semakin baik/positif/meningkat pada mahasiswa senior dibandingkan juniornya pada akuntan sebagai profesi.

### **Perbedaan Sikap Mengenai Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok**

Hipotesis 3 diuji dengan non parametrik Mann-Whitney. Pengujian Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap mengenai akuntansi sebagai aktivitas kelompok berdasarkan junior senior didukung secara signifikan. Hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi 0,008 atau lebih kecil daripada 0.05, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Pengujian Hipotesis Tiga**

	KelTotal
Mann-Whitney U	2418,000
Wilcoxon W	6604,000
Z	-2,658
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

Hasil menunjukkan bahwa sikap mengenai akuntansi sebagai kelompok pada mahasiswa junior lebih tinggi, yaitu memiliki rata-rata 91,96 dibandingkan mahasiswa senior yang memiliki rata-rata 72,57. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa junior memiliki sikap lebih baik mengenai pernyataan bahwa akuntansi lebih merupakan kegiatan yang berinteraksi dengan banyak orang (tidak bekerja sendiri namun bekerja dengan orang lain) dan kegiatan yang tidak hanya memikirkan angka-angka, dibandingkan sikap mahasiswa senior. Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Marriott &

Marriott (2003) dan Yulis *et al.* (2019) dimana terjadi penurunan sikap pada mahasiswa senior mengenai akuntansi sebagai aktivitas kelompok secara signifikan. Penelitian Yulianti (2007), Aziz (2018), dan Paradiba (2012) dalam penelitian mengenai sikap akuntansi mengenai aktivitas kelompok juga didukung signifikan, hanya saja hasilnya berkebalikan, dimana terjadi peningkatan sikap pada mahasiswa seniornya.

### Terdapat perbedaan Sikap Mengenai Akuntansi sebagai Karir

Hipotesis 4 diuji dengan non parametrik *Mann-Whitney*. Pengujian Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap mengenai akuntan sebagai karir berdasarkan junior senior didukung secara signifikan. Hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi 0,002 atau lebih kecil daripada 0.05, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Pengujian Hipotesis Empat**

	Karirtotal
Mann-Whitney U	2290,000
Wilcoxon W	6476,000
Z	-3,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

Hasil menunjukkan bahwa sikap mengenai akuntansi sebagai kelompok pada mahasiswa junior lebih tinggi, yaitu memiliki rata-rata 93,79 dibandingkan senior yang memiliki rata-rata 71,16. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan junior memiliki sikap yang lebih tinggi mengenai akuntan sebagai pekerjaan yang dapat dinikmati dan memuaskan serta tidak membosankan dibandingkan mahasiswa senior. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Paradiba (2012) dan Yulis *et al.*, (2019) bahwa terjadi penurunan sikap mengenai akuntan sebagai karir secara signifikan pada mahasiswa seniornya. Namun, penelitian Handayani (2009) pada mahasiswa S1 menunjukkan hasil sebaliknya, dimana terjadi kenaikan sikap mengenai akuntan sebagai karir secara signifikan pada mahasiswa seniornya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara sikap mahasiswa junior dan mahasiswa senior mengenai akuntansi dengan menggunakan pertanyaan yang dibangun oleh Nelson 1991, yang dikenal dengan *Accounting Attitude Scale*. *Accounting Attitude Scales* mengklasifikasikan skala sikap terhadap akuntansi kedalam 4 kelompok, yaitu akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntan sebagai profesi, akuntansi sebagai aktivitas kelompok dan akuntan sebagai karir. Sehingga dibentuk 4 hipotesis untuk menguji keempat kelompok didasarkan pada perbedaan level junior dan senior. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta jenjang Sarjana S1, dimana diperoleh responden diolah sebanyak 70 responden untuk mahasiswa akuntansi junior (semester 1) dan 91 responden untuk mahasiswa akuntansi senior (semester 7 keatas), total responden adalah 161 responden.

Hasil pengujian hipotesis 1, 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sikap

## Accounting Attitude Scale: Analisis Perbedaan Sikap Mahasiswa Akuntansi Terhadap Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Di Yogyakarta)

---

mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, akuntan sebagai aktivitas kelompok dan akuntan sebagai karir. Pada keempat ukuran tersebut, ditemukan bahwa sikap mahasiswa junior lebih positif atau lebih baik mengenai keempat ukuran skala sikap tersebut. Artinya bahwa terjadi penurunan sikap mengenai keempat ukuran tersebut pada mahasiswa senior.

Beberapa penelitian juga menunjukkan hal yang sama, bahwa terdapat perbedaan pada keempat skala sikap terhadap akuntansi Untuk sikap akuntansi sebagai disiplin ilmu, penelitian ini didukung oleh (E. M. Aditya, 2010) dan (Yulis et al., 2019), untuk akuntansi sebagai profesi, hasil penelitian ini didukung oleh (Marriott & Marriott, 2003), (E. M. Aditya, 2010), (Paradiba, 2012). Untuk akuntansi sebagai aktivitas kelompok, hasil penelitian ini didukung oleh Marriott & Marriott (2003) dan Yulis et al. (2019). Untuk akuntansi sebagai karir, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Paradiba (2012) dan Yulis et al. (2019).

Meskipun demikian, tentunya dalam pengukuran *accounting attitude scale* ini diharapkan terjadi peningkatan sikap pada mahasiswa senior. Artinya bahwa semakin bertambah jenjang semester atau semakin bertambah pengalaman dalam akuntansi, maka akan semakin positif sikap mahasiswa mengenai akuntansi. Sehingga dari hasil penelitian ini, dimana justru ditemukan hasil yang semakin menurun pada semua skala pada *Accounting Attitude Scale* seiring dengan bertambahnya pengalaman bagi mahasiswa akuntansi, menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi ini belum mampu memunculkan persepsi positif yang meningkat mengenai sikap terhadap akuntansi bagi mahasiswanya. Justru yang terjadi adalah penurunan sikap positif, sehingga dikhawatirkan juga akan mempengaruhi minat para lulusannya untuk bekerja dibidang akuntansi atau menyurutkan lulusannya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di bidang akuntansi.

Peningkatan kualitas pengajar seperti perbaikan penyampaian materi, diskusi di kelas, dan membangun suasana yang menyenangkan pada proses belajar mengajar di perguruan tinggi ini pada jurusan akuntansi, perlu dievaluasi dan ditingkatkan lagi., agar sikap positif bertumbuh seiring dengan proses yang dijalani mahasiswa dari semester ke semester. Studi Öztürk & Kutlu (2017) menunjukkan bahwa infrastruktur dan fasilitas perguruan tinggi dan sikap instruktur (tenaga pengajar) menjadi faktor penting dalam membentuk sikap yang positif terhadap akuntansi.

Perguruan tinggi sangat berperan dalam memberikan bekal melalui kurikulum. Kurikulum akuntansi harus mampu menjawab kebutuhan sesungguhnya akan tenaga akuntansi. Pendidikan akuntansi sebaiknya menekankan relevansi antara kurikulum di perguruan tinggi dan dunia bisnis. Menurut Ferreira & Santoso (2008) bahwa pengajar akuntansi harus mampu mengubah pandangan akuntansi yang awalnya hanya sebagai proses pembukuan dan berhitung menjadi cara pandang bahwa akuntansi sebagai bidang bisnis yang vital dan dinamis yang membutuhkan keahlian teknis dan keterampilan *judgement* dan interpersonal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E. (2010). Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler dan Stransfer PTS "X." *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Aditya, E. M. (2010). Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Megenai Profesi Akuntan

- pada Program S-1 Reguler dan S-Transfer PTS “X.” *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2), 95–103.
- Aziz, A. (2018). *Analisis Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program Studi S1 dan D3 akuntansi Universitas Islam Indonesia*.
- Bekoe, R. A., Owusu, G. M. Y., Ofori, C. G., Essel-Anderson, A., & Welbeck, E. E. (2018). Attitudes towards accounting and intention to major in accounting: a logistic regression analysis. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 459–475. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2018-0006>
- Ferreira, A., & Santoso, A. (2008). Do students’ perceptions matter? A study of the effect of students’ percept...: EBSCOhost. *Accounting and Finance*, 48(May 2007), 209–231.
- Germanou, E., Hassall, T., & Tournas, Y. (2009). Students’ perceptions of accounting profession: work value approach. *Asian Review of Accounting*, 17(2), 136–148. <https://doi.org/10.1108/13217340910975279>
- Handayani, F. (2009). *Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan (survei pada Fakultas Ekonomi UNS tahun 2009)*.
- Handayani, F. S. (2009). *Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan (Survei pada Fakulta ekonomi UNS tahun 2009)*.
- Jackling, B., de Lange, P., Phillips, J., & Sewell, J. (2012). Attitudes towards accounting: differences between Australian and international students. *Accounting Research Journal*, 25(2), 113–130. <https://doi.org/10.1108/10309611211287305>
- Kennedy, L. (2013). *A study to gain insights into the factors that influence newly qualified accountants in Ireland to stay or leave their organisation in order to improve retention strategies in*. <https://norma.ncirl.ie/id/eprint/875>
- Marriott, P., & Marriott, N. (2003). Are we turning them on? A longitudinal study of undergraduate accounting students’ attitudes towards accounting as a profession. *Accounting Education*, 12(2), 113–133. <https://doi.org/10.1080/0963928032000091738>
- Mbekomize, C. J., & Kiiru, J. O. W. (2013). Assessment of students’ attitudes towards the accounting profession: The case of University of Botswana. *Botswana Journal of Business*, 6(1).
- Mbekomize, C., & Kiiru, J. (2013). Assessment of Students Attitudes towards the Accounting Profession: The Case of University of Botswana. *Botswana Journal of Business*, 6(1), 60–73.
- McDowall, T., & Jackling, B. (2010). Attitudes towards the accounting profession: an Australian perspective. *Asian Review of Accounting*, 18(1), 30–49. <https://doi.org/10.1108/13217341011045999>
- Nelson, I. T., & Vandrzyk, V. P. (1996). Trends in accounting student characteristics: A longitudinal study at FSA schools, 1991–1995. *Journal of Accounting Education*, 14(4), 453–475. [https://doi.org/10.1016/S0748-5751\(97\)80001-7](https://doi.org/10.1016/S0748-5751(97)80001-7)
- Öztürk, S., & Kutlu, H. A. (2017). Basic Factors That Affect The Students Attitudes Towards Accounting Courses: A Research. *Marmara Business Review*, 2(2), 147–168. <https://doi.org/10.23892/mbrev.2018.17>
- Paradiba, D. N. (2012). *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin)*.
- Phyllis, C., & Neilson, A. (2022). *Students’ attitudes towards accounting-what are they and how do they change?* Victoria University of Wellington.

Accounting Attitude Scale: Analisis Perbedaan Sikap Mahasiswa Akuntansi Terhadap Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Di Yogyakarta)

---

- Porter, J., & Woolley, D. (2014). An Examination of the Factors Affecting Students' Decision to Major in Accounting. *International Journal of Accounting and Taxation*, 2(4). <https://doi.org/10.15640/ijat.v2n4a1>
- Setyawardani, L. (2017). Persepsi Mahasiswa Senior Dan Junior Terhadap Profesi Akuntan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i1.2119>
- Tang, L. C., & Seng, C. (2016). Factors influence students' choice of accounting major in Cambodian universities. *Asian Review of Accounting*, 24(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/ARA-04-2014-0049/FULL/HTML>
- Yulianti, F. (2007). Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi akuntan pada Program S1 Reguler, S1 ekstensi dan Program Diploma 3. *Seminar Nasional Akuntansi X*.
- Yulis, Y. E., Andriani, R., & Irwan, M. (2019). Perbedaan Persepsi Antar Mahasiswa Senior Dan Mahasiswa Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S-1 Akuntansi Di Universitas Islam Kuantan Singingi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 3(1), 82–102. <https://doi.org/10.35141/jraj.v3i1.658>